

**PERAN PROGRAM CSR PT PERTAMINA GAS DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI RESTO APUNG SEBA DITINJAU DARI
*MAŞLAĦAH MURSALAH***

**(Studi Pada Restoran Apung Seba Desa Penatarsewu Kec. Tanggulangin,
Sidoarjo)**

SKRIPSI

Oleh:

ERINA MARIYANTI

NIM:

G94216163



UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Erina Mariyanti

NIM : G94216163

Fakultas/Prodi: Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : PERAN PROGRAM CSR PT PERTAMINA GAS DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI RESTO
APUNG SEBA DITINJAU DARI *MASLAHAH MURSALAH*
(Studi Pada Restoran Apung Seba Desa Penatarsewu Kec.
Tanggulangin, Sidoarjo)

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara
keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian –
bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,


Erina Mariyanti

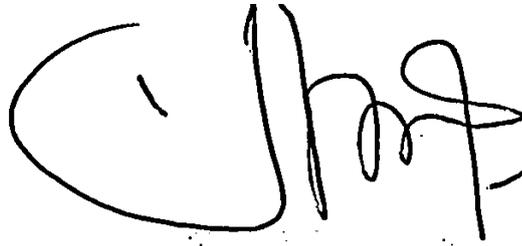
NIM.G94216163

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Erina Mariyanti NIM G94216163 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 2 Juni 2020

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ah. Arifin', written in a cursive style.

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

196212141993031002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Erina Mariyanti NIM. G94216163 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 09 Juli 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I



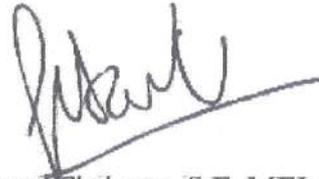
Dr. H. Ali Arifin, M.M.
NIP. 196212141993031302

Penguji III



Andriani Samsuri S. Sos., MM.
NIP. 197608022009122002

Penguji II



Achmad Room Fitrianto, S.E, MEI, MA, PhD
NIP. 197706272003121002

Penguji IV



Hapsari Wiji Utami, S.E., M.S.E.
NIP. 198603082019032012

Surabaya, 09 Juli 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan,




Arifin, M.M.

NIP. 196212141993031302



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ERINA MARIYANTI
NIM : G94216163
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
E-mail address : erinamyanti@gmail.com

Demı pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN PROGRAM CSR PT PERTAMINA GAS DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI RESTO APUNG SEBA DITINJAU DARI *MASLAHAH*
MURSALAH (Studi Pada Restoran Apung Seba Desa Penatarsewu Kec. Tanggulangin,
Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juni 2020

Penulis

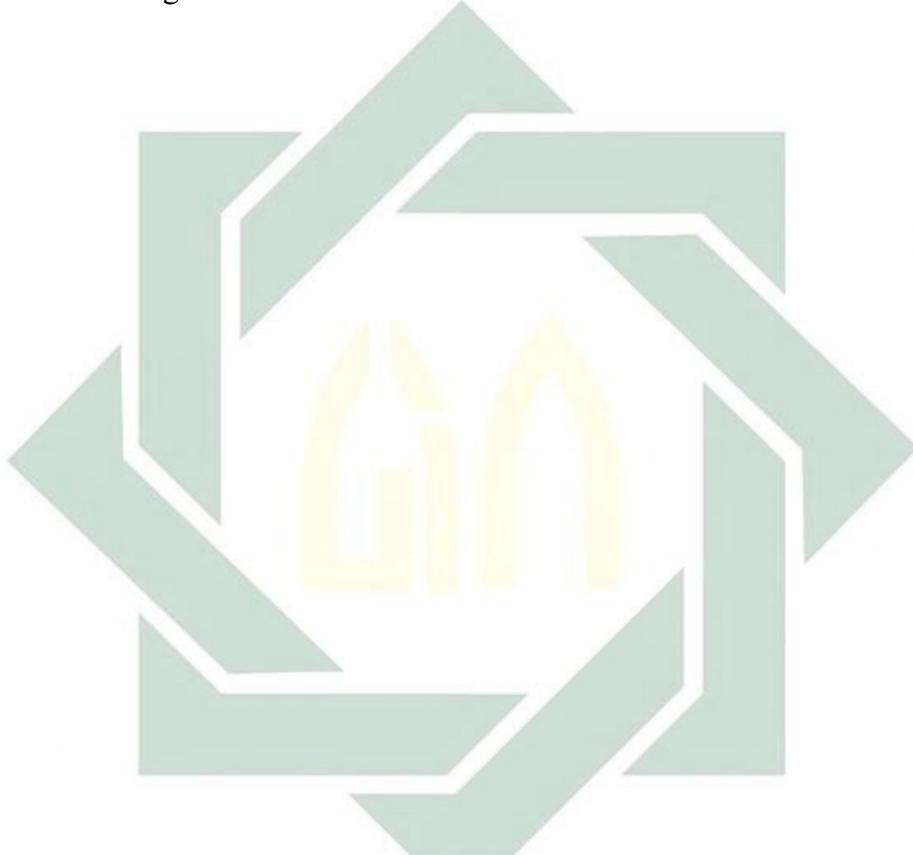
(Erina Mariyanti)

nama terang dan tanda tangan

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1 Gambar 1.1 Diagram SWOT	22
2.1 Gambar Tujuan Pemberdayaan.....	28
2.2 Gambar Denah Lokasi Resto Apung Seba	55
2.3 Gambar Denah Lokasi Resto Apung Seba	56
4.2 Gambar Diagram SWOT	91



bantuan cerobong asap bagi para pengrajin ikan asap. Bantuan ini bertujuan agar pengasapan ikan dapat lebih efektif dan sisa pembakaran asapnya tidak mengganggu warga sekitar. Sebelumnya pengrajin hanya menggunakan alat tradisional sehingga hasil produksi kurang maksimal untuk memenuhi permintaan pasar. Bantuan alat tersebut berhasil, produksi ikan asap terus bertambah. Namun, dalam kurun waktu lama, penambahan jumlah produksi justru menjadi suatu masalah bagi warga. Ikan asap menjadi tidak terserap ke pasar, karena *supply* melebihi *demand*. Melalui proses diskusi akhirnya muncul ide membangun Restoran Sewu Barokah untuk mengatasi masalah tersebut.

Resto Apung Sewu Barokah atau biasa disebut Resto Apung Seba didirikan untuk memberdayakan warga sekitar. Dalam pengelolaanya, Pertamina Gas bekerja sama dengan berbagai instansi termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk memberdayakan warga setempat agar memiliki daya saing dengan mengembangkan potensi daerah yang dimilikinya. Keberadaan usaha bersama Pertamina Gas dan warga Desa Penatarsewu ini, bertujuan agar dapat mendorong kemandirian ekonomi, sehingga akan menimbulkan kemaslahatan bagi masyarakat setempat serta berupaya meminimalisir kemudharatan dengan memaksimalkan penyerapan hasil produksi ikan asap. Oleh karena itu, bentuk pemberdayaan tersebut akan ditinjau dengan menggunakan teori *MaṣLaḥAh Mursalah. Maṣlaḥah*

BUMDes Penatarsewu, karyawan Resto Apung Seba, pengrajin ikan asap pemasok Resto Apung Seba, kepala Desa Penatarsewu serta pihak lain yang bersangkutan.

b. Observasi

Observasi ialah teknik untuk mendapatkan informasi atau data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Pada penelitian ini, observasi dilakukan dari tanggal 1 April 2020 hingga 25 Mei 2020, pada selang waktu pukul 09.00-13.00 WIB dengan melakukan pengamatan pada operasional Resto Apung Seba sehingga didapat data mengenai peran PT Pertamina Gas dan BUMDes dalam proses pemberdayaan melalui Resto Apung Seba yang melibatkan partisipasi warga Desa Penatarsewu, serta hasil proses pemberdayaan yang dirasakan masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah upaya yang dilakukan peneliti untuk mencari informasi atau data yang berasal dari dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar atau kajian terdahulu. Penelitian dilakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen terkait proses pemberdayaan Resto Apung Seba serta hasil proses pemberdayaan yang dirasakan oleh warga Desa Penatarsewu.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.

Adapun teknik analisis data kualitatif yang diperlukan pada penelitian ini, untuk memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan. Langkah-langkah teknik analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis ini diperlukan untuk menganalisis peran PT Pertamina Gas dalam pemberdayaan melalui keberadaan Resto Apung Seba serta hasil pemberdayaan jika ditinjau dengan *maṣlahah mursalah*.

Sedangkan untuk analisis SWOT adalah analisis yang digunakan untuk mengevaluasi peluang dan ancaman dilingkungan bisnis maupun kekuatan serta kelemahan yang dimiliki internal perusahaan. Oleh karena itu analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses analisis dimulai dari data yang diperoleh, akan diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT dengan mengkaji faktor-faktor

Bab IV, Analisis Data. Berisi tentang hasil analisis penelitian dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian pada bab ini, mengacu pada Bab I dan Bab II.

Bab V, merupakan bab penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Pada bab terakhir ini juga berisi kesimpulan atas permasalahan yang diteliti.



2) Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan potensi yang dimiliki daerah sasaran pemberdayaan. Dari potensi dan masalah tersebut akan memunculkan suatu kebutuhan yaitu sesuatu yang dibutuhkan masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada proses ini masyarakat harus aktif terlibat, agar masyarakat dapat menyampaikan permasalahan yang dialaminya.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Kegiatan

Pada tahap ini, petugas secara partisipatif melibatkan warga untuk berfikir mengenai masalah yang mereka hadapi, cara mengatasi masalah serta memikirkan beberapa alternatif program yang dapat dilakukan.

4) Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini ditentukan rencana program dan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

5) Tahap Implementasi Kegiatan

Pada tahap ini masyarakat melaksanakan kegiatan sesuai apa yang telah direncanakan. Tahap implementasi kegiatan merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pemberdayaan. Karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik terkadang dapat melenceng pada pelaksanaannya akibat kurang koordinasi.

a. *Profit* atau Keuntungan

Perusahaan menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan utama mencari keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat mempengaruhi kelangsungan kegiatan usaha, motivasi bekerja, dan dapat dijadikan ukuran pembandingan dengan bisnis lainya serta sebagai obyek pajak bagi pemerintah.

b. *People* atau Masyarakat Sekitar

Adalah masyarakat disekitar perusahaan atau *local community*. Masyarakat dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, maka perlu menciptakan hubungan baik diantara keduanya. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat disekitar agar berdampak baik pada keberlangsungan operasional jangka panjang usaha.

c. *Planet* atau Lingkungan Fisik

Ialah lingkungan fisik perusahaan yang memiliki signifikansi terhadap eksistensi perusahaan.⁶⁰ Keberlangsungan kegiatan usaha mempengaruhi kehidupan disekelilingnya, baik kehidupan masyarakat maupun kehidupan alam sekitar. Sehingga perusahaan memiliki kewajiban yang seimbang antara mengejar keuntungan, mensejahterakan masyarakat dan melestarikan alam sekitar sehingga kegiatan bisnis dapat terus berlanjut tanpa ada kendala yang berarti.

⁶⁰ Nor hadi, *Corporate Sosial Responsibility*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), 58.

kebaikan. Iman Al-ghazali menjelaskan dalam Islam keimanan seseorang sangat penting karena berpengaruh terhadap tingkah laku kepada Allah SWT dan kepada sesama, Iman meliputi segala sesuatu mengenai ritual ibadah kepada Allah serta bentuk akhlak yang baik terhadap sesama

2) *Hifdzu Nafs* (Pemeliharaan Jiwa)

Pemeliharaan ini merupakan tujuan kedua yang hendak dicapai dalam konsep *Maṣlaḥah*, pemeliharaan jiwa merupakan salah satu bentuk jaminan memelihara hak manusia untuk hidup dan mempertahankan kehidupannya. Bentuk pemeliharaan pada unsur ini seperti memenuhi kebutuhan pokok untuk dapat bertahan hidup.

3) *Hifdzu Aql* (Pemeliharaan Akal)

Allah menciptakan manusia dengan kelebihan berupa kesempurnaan akal dan fikiran. Dengan karunia yang diberikan, bertujuan agar manusia dapat memahami ajaran Allah dalam ajaran agama. Dengan akal pula, manusia diberi hak menjadi pemimpin di muka bumi. Sehingga membuat manusia menjadi sempurna, mulia dan berbeda dengan makhluk lainnya. Atas keistimewaan yang telah diberikan, manusia diberi tuntutan untuk senantiasa mau belajar guna memperdalam keilmuan.

manusia di dunia hanya sebatas menjalankan fungsi ibadah dan tanggung jawab yang diberikan oleh Allah selaku pemberi amanah dan pemilik sumber daya yang sesungguhnya. Sebagai seorang khalifah di dunia, manusia diberikan amanah untuk mengelola dan memimpin segala sumber daya yang tersedia. Kemudian kelak akan dimintai pertanggungjawabannya atas apa yang dilakukan dihadapan Allah SWT selaku pemilik muka bumi ini.

b. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Equilibrium atau seimbang berarti sesuai (takaran) peran dan fungsi setiap pihak. Aspek keseimbangan harus diterapkan pada semua proses dalam aktivitas bisnis, aspek ini dapat tercermin ketika perusahaan mampu menempatkan segala sesuatu sesuai dengan takarannya. Islam mengharuskan berbuat seimbang dalam berbisnis, perbuatan tersebut diarahkan dalam upaya memenuhi hak orang lain, hak lingkungan sosial dan hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan sosial harus tetap terjaga selama operasional usaha bisnis berjalan.

c. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Kebebasan adalah bebas memilih atau bertindak sesuai etika. Manusia diberikan kebebasan memilih potensi sumber daya dan bebas menggunakannya untuk menjalankan aktivitas bisnis, namun kebebasan ini disertai etika bahwa kegiatan aktivitas bisnis atau

kegiatan produksi dilakukan bertujuan untuk menjawab permasalahan sosial serta bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Bertanggung jawab atas setiap tindakan kepada Allah selaku pemberi amanah, terhadap diri sendiri, dan masyarakat secara luas.

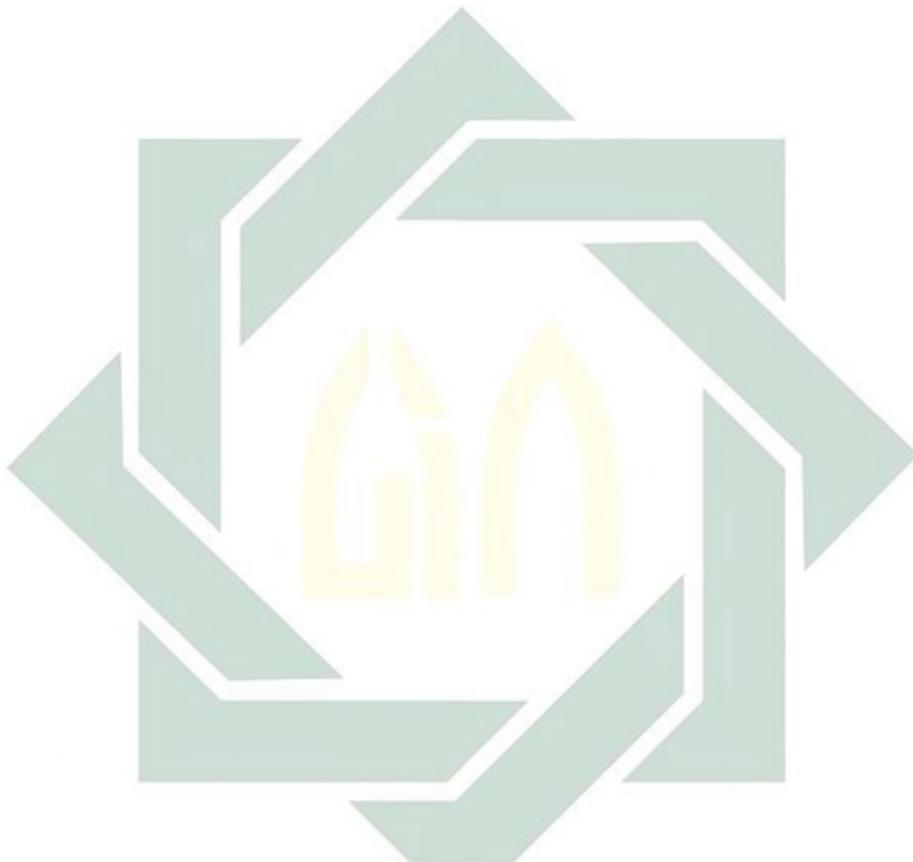
Manusia selaku pelaku bisnis memiliki tanggung jawab moral kepada Tuhan atas aktivitas bisnis yang dilakukan serta harta yang didapatkan dari aktivitas tersebut. Menurut Islam bentuk pertanggungjawaban terhadap harta yang dimiliki dapat dilakukan dengan memahami konsep hak dalam harta, serta tidak menumpuk harta dan mendistribusikan kekayaan kepada orang lain karena terdapat hak orang lain dalam harta pribadi. Selain itu dalam prespektif Islam tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan terdapat 3 bentuk implementasi yang dominan, diantaranya yaitu:

- a. Tanggung jawab sosial terhadap pelaku dalam perusahaan
- b. Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan alam
- c. Tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan sosial secara umum.

Terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi dalam implementasi CSR secara Islam agar dapat menjadi pembeda dengan CSR secara universal, unsur-unsur tersebut diantaranya:⁷³

⁷³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Prespektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2007), 2.

kualitas produksi produk, transparansi yang jujur dengan konsumen pembayaran pajak dan lain-lain. Sementara sikap amanah dalam skala makro dapat ditunjukkan melalui upaya perbaikan sosial dan menjaga kelestarian lingkungan. Dalam penerapan CSR, amanah dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan secara terbuka melaporkan kegiatan atau aktivitas CSR yang telah dilakukan.



BUMDes Sewu Barokah mulai beroperasi dengan mengembangkan dan mengelola unit-unit usaha yang dimilikinya. Resto Apung Seba termasuk dalam salah satu unit BUMDes, dan terdapat 3 Unit Usaha lainnya seperti persewaan alat pertanian, pengelolaan kolam pancing dan KSM sampah.

Sedangkan, tujuan pembangunan resto terdapat harapan ingin mengembangkan sektor pariwisata dengan membangun pusat sentra kuliner, menarik wisatawan agar mengunjungi dan lebih mengenal Desa Penatarsewu. Sehingga wisatawan dapat menikmati ikan asap di desa asal produksinya. Harapan jangka panjang, dapat memudahkan pengasap dalam menjual produk, tidak perlu mendistribusikan produk ke pasar-pasar tradisional melainkan dapat memasarkan produk langsung ke konsumen melalui resto.

Pembangunan Resto Apung dilakukan sejak pertengahan 2018, dan mulai beroperasi di tanggal 29 April 2019. Resto menjual menu utama berupa berbagai olahan ikan asap, seperti ikan mancung asap, mangut asap, gurami asap, mujaer asap dan menu olahan ayam lainnya. Resto ini melayani konsumen yang ingin menikmati menu langsung di tempat maupun pesanan kotak makanan. Untuk memenuhi kebutuhan produk ikan asap, Resto Apung Seba mendapat *supply* dari pengasap yang ada di Desa Penatarsewu. Karena memang, tujuan awal

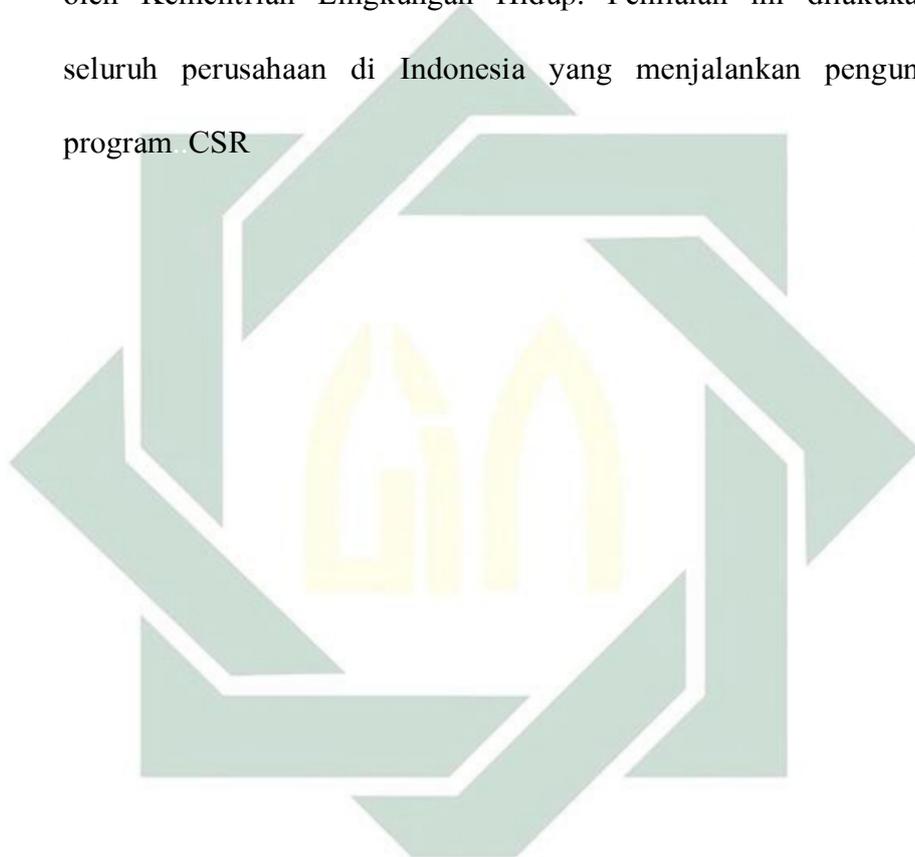
Lokasi yang jauh dari keramaian memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya ialah, karena letak resto jauh dari keramaian sehingga memberikan nuansa pedesaan yang asri dan tenang yang bisa dinikmati pengunjung. Sedangkan dampak negatifnya ialah jika dilihat dari jarak tempuh, lokasi Resto Apung Seba tidak berada didekat atau dipinggir jalan utama, sehingga pengunjung memerlukan upaya yang lebih jika ingin berkunjung. Namun, meskipun terletak di area pedesaan, akses jalan untuk mencapai resto sudah tersedia dan layak sehingga memudahkan pengunjung yang ingin datang ke resto. Kebijakan yang diambil pihak resto guna mengatasi kelemahan ini ialah berupaya melengkapi berbagai fasilitas yang dapat dinikmati pengunjung seperti, fasilitas kolam pancing, fasilitas wahana permainan air. Disisi lain untuk rencana keberlanjutan, Resto Apung Seba akan dikembangkan menjadi sebuah tempat tujuan rekreasi keluarga dengan menambah wahana-wahana wisata lainnya.

2) Jumlah Pengunjung Rendah

Rendahnya jumlah pengunjung Resto disebabkan oleh beberapa faktor seperti, lokasi yang berada jauh dari keramaian, kegiatan promosi yang kurang gencar serta resto masih dalam tahap pengembangan sehingga banyak fasilitas yang belum dilengkapi antara lain menambah wahana rekreasi. Sebagai usaha yang baru berjalan seharusnya Resto Apung Seba dapat melakukan promosi

- a. Di bidang ekonomi, terdapat program bantuan cerobong asap dan tempat penyimpanan ikan beku (kultuk) dan pelatihan yang bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pengasap ikan mengenai tata cara mengolah ikan dengan baik, seperti pelatihan cabut duri, pelatihan pengemasan produk.
 - b. Di bidang lingkungan, terdapat program penanaman pohon sebagai upaya bertujuan melakukan carbon balance, membuat panel surya yang diletakkan di atap Resto Apung Seba sebagai upaya efektifitas biaya dan energi ramah lingkungan.
 - c. Di bidang kesehatan, bekerja sama dengan puskesmas Tanggulangin mengadakan cek kesehatan secara rutin dan sosialisasi gerakan masyarakat tentang pentingnya menggunakan alat keselamatan kerja.
2. Kemudian ditahun 2018, PT Pertamina Gas ingin melakukan program CSR lanjutan di Desa Penatarsewu
- Melihat keberhasilan progam CSR yang dijalankan sebelumnya, kemudian PT Pertamina Gas ingin mengadakan program CSR lanjutan yang bersifat memberikan dampak lebih statis. Kemudian PT Pertamina Gas berkoordinasi dengan pemerintah desa agar bisa melakukan diskusi dengan masyarakat setempat untuk mencari apa yang sebenarnya mereka butuhkan. Pada diskusi tersebut, awalnya PT Pertamina mengajak masyarakat untuk mencari produk unggulan Desa Penatarsewu yang dapat dikembangkan ke masyarakat luas. Sebagai

Pertamina Gas kepada *Stakeholder* terkait, yaitu untuk perusahaan dan untuk keperluan penilaian proper. Pelaporan ke perusahaan berguna sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap penggunaan dana yang telah digunakan dengan tingkat keberhasilan *output* yang diharapkan. Sedangkan proper adalah program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian ini dilakukan bagi seluruh perusahaan di Indonesia yang menjalankan pengungkapan program CSR



Pemilihan ide membangun sebuah Resto Apung Seba berdasarkan berbagai pertimbangan diantaranya yaitu, terdapat potensi produksi ikan asap, tersedia tenaga kerja yang cukup serta ingin mereproduktifkan kembali tanah TKD Penatarsewu. Awalnya tanah TKD tersebut disewakan kepada masyarakat, namun tidak menunjukkan hasil yang maksimal sehingga tanah tidak produktif. Oleh karena itu tanah diupayakan untuk direproduktifkan kembali dengan membangun sebuah resto apung di atasnya, yang kemudian perolehan keuntungannya kelak akan dimasukkan kedalam PADes. Tahapan pelaksanaan pemberdayaan Resto Apung Seba meliputi yaitu tahap persiapan, kajian, perencanaan alternatif program, formulasi rencana aksi, pelaksanaan, evaluasi, dan terminas. Dari berbagai tahapan pemberdayaan yang dilakukan, PT Pertamina Gas membentuk 3 program pemberdayaan diantaranya:

- a. Program pemenuhan infrastruktur sarana pemberdayaan
- b. Program pelatihan
- c. Program pemenuhan kebutuhan modal usaha

Ketiga program tersebut bertujuan untuk mendukung pemberdayaan melalui operasional Resto Apung Seba dapat berjalan, sehingga hasil keberadaan resto dapat dirasakan oleh masyarakat. Kemudian paada tabel berikut dijelaskan peran PT Pertamina Gas dalam setiap program-program pemberdayaan yang telah dilakukan

dilakukan PT Pertamina Gas bekerjasama dengan BUMDes Penatarsewu untuk memonitoring dan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dijalankan. Bentuk monitoring PT Pertamina Gas ialah memantau program dengan metode *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Aspek yang dipantau adalah seluruh kegiatan yang dijalankan dengan melihat skala keberhasilan kegiatan tersebut dan memonitoring perkembangan resto dengan melihat pendapatan/omset resto perbulan. Skala pemantauan dilakukan sesuai dengan tingkat urgensi program. Jika program prioritas maka monitoring dapat dilakukan setiap 1 atau 3 bulan sekali. Jika program tidak terlalu diprioritaskan monitoring dapat dilakukan 2-3 kali.

Sedangkan bentuk evaluasi dari PT Pertagas ialah dengan mengevaluasi dan memberikan skala keberhasilan dari setiap kegiatan yang telah dilakukan. Skala evaluasi dilakukan akhir periode tahunan (1 tahun). Tujuan evaluasi untuk bahan pertimbangan rencana pemberdayaan kedepan, penentuan rencana pengembangan program, bahan pelaporan PT Pertamina Gas kepada *Stakeholder* terkait dan untuk keperluan penilaian PROPER.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui peran program CSR PT Pertamina Gas dalam proses pemberdayaan masyarakat desa Penatarsewu melalui Resto Apung Seba ialah sebagai pihak yang memenuhi kebutuhan pemberdayaan, seperti kebutuhan sarana pemberdayaan dengan melakukan pembangunan gedung Resto Apung, kebutuhan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan SDM, fasilitasi kebutuhan kelompok

pemberdayaan seperti kebutuhan modal awal usaha, dan pendamping program pemberdayaan ditandai dengan melakukan proses *monitoring* dan evaluasi secara berkala.

2. Analisis SWOT Resto Apung Seba

Untuk menilai keberhasilan tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan oleh PT Pertamina Gas, maka dilakukan analisis SWOT terhadap keberadaan Resto Apung Seba. Agar dapat diketahui kedudukan ke-empat aspek (*Strengths, Opportunities, Weakness* dan *threats*) di Resto Apung Seba, sehingga dapat dijadikan sebagai penilaian strategis terhadap keberadaan resto. Serta untuk mencari strategi-strategi yang mampu mengembangkan resto. Berikut ini adalah rincian mengenai faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam analisis SWOT pada Resto Apung Seba.

1) Faktor Internal

Faktor internal dalam analisis SWOT dibagi menjadi 2 yaitu kekuatan (*streght*) dan kelemahan (*weakness*).

a. Kekuatan (*Streght*)

1. Brand Image sudah tercipta dengan baik karena produk ikan asap Desa Penatarsewu sudah dikenal banyak orang.
2. Memiliki lokasi yang nyaman, berada di area pertambakan yang jauh dari keramaian, identik dengan suasana pedesaan.

3. Fasilitas memadai tersedia fasilitas pendukung seperti area parkir, mushola, tempat meeting, area makan luas dan wanaha permainan air.
 4. Akses dengan bahan baku mudah serta stock bahan baku melimpah.
 5. Operasional resto mengusung konsep eco-green, ditandai dengan meminimalisir penggunaan alat makan berbahan plastik dan tersedianya panel surya sebagai upaya menghemat penggunaan energi listrik.
 6. Modal terjamin, karena sebagai bentuk usaha hasil program CSR perusahaan
 7. Pelayanan baik ditandai dengan kesopanan dan keramahan pegawai pada pengunjung
 8. Menyediakan menu utama berbagai olahan ikan asap dengan cita rasa yang enak
- b. Kelemahan (Weakness)
1. Tempat jauh dari keramaian, berada ± 6 Km dari jalan utama.
 2. Minimnya aktivitas promosi baik secara online maupun offline.
 3. Tidak menawarkan potongan harga (diskon) pada paket-paket makanan yang tersedia.
 4. Fasilitas yang tersedia kurang dimanfaatkan secara maksimal seperti fasilitas kolam pancing.

pendapatan Rp. 0 kemudian mendapatkan gaji minimal Rp. 1.500.000 perbulan. Peningkatan pendapatan juga dirasakan oleh pihak pelaku usaha ikan asap dari penjualan produk ikan asap untuk dijadikan bahan baku Resto Apung Seba, meskipun peningkatan pendapatan tidak terlalu besar, jika dibanding pendapatan yang didapatkan dari penjualan ikan asap di pasar tradisional.

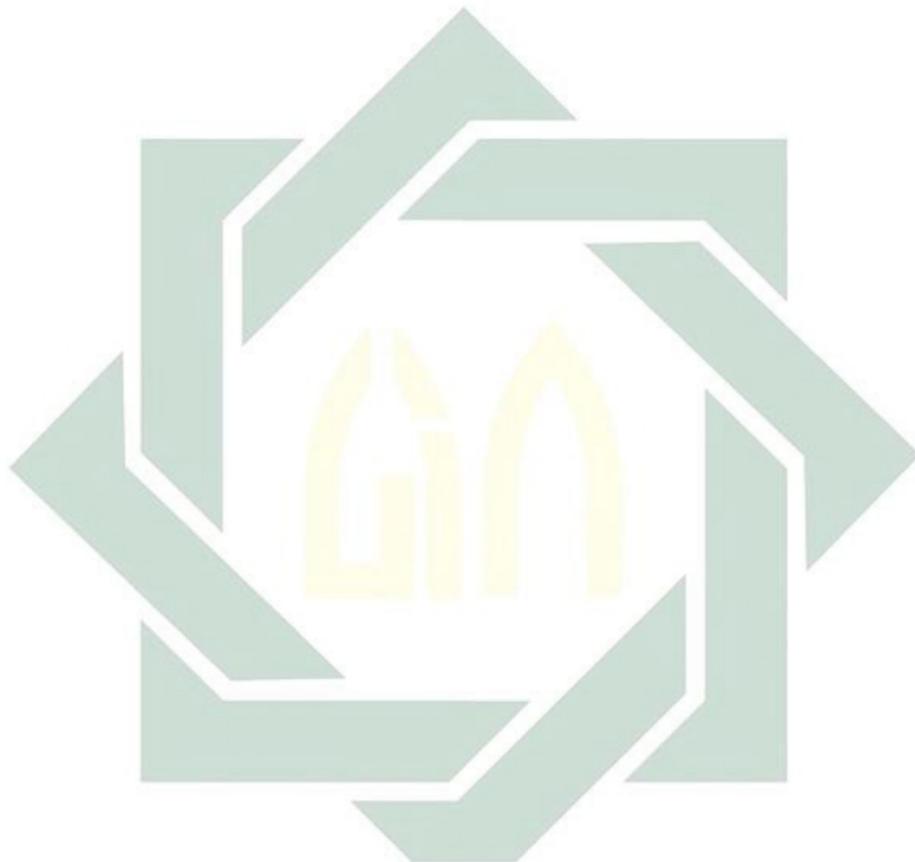
2. Pemeliharaan Akal (*Hifdzu Aql*)

Pemeliharaan akal dimaksudkan sebagai wujud syukur manusia atas pemberian Allah yaitu dengan senantiasa menjaga akal melalui cara pengembangan keahlian dan keilmua, sehingga menghindarkan manusia dari kebodohan. Kaitanya dengan proses pemberdayaan melalui resto apung seba, masyarakat (karyawan) mendapatkan 2 kali pelatihan mengenai cara mengelola resto, teknik pemasaran dan memasak. Hasil yang dirasakan dari program tersebut, masyarakat (karyawan) dapat mengembangkan keahlian sehingga menjadi lebih mandiri ditandai dengan mereka dapat mengelola resto dengan baik.

3. Pemeliharaan Jiwa (*Hifdzu Nafs*)

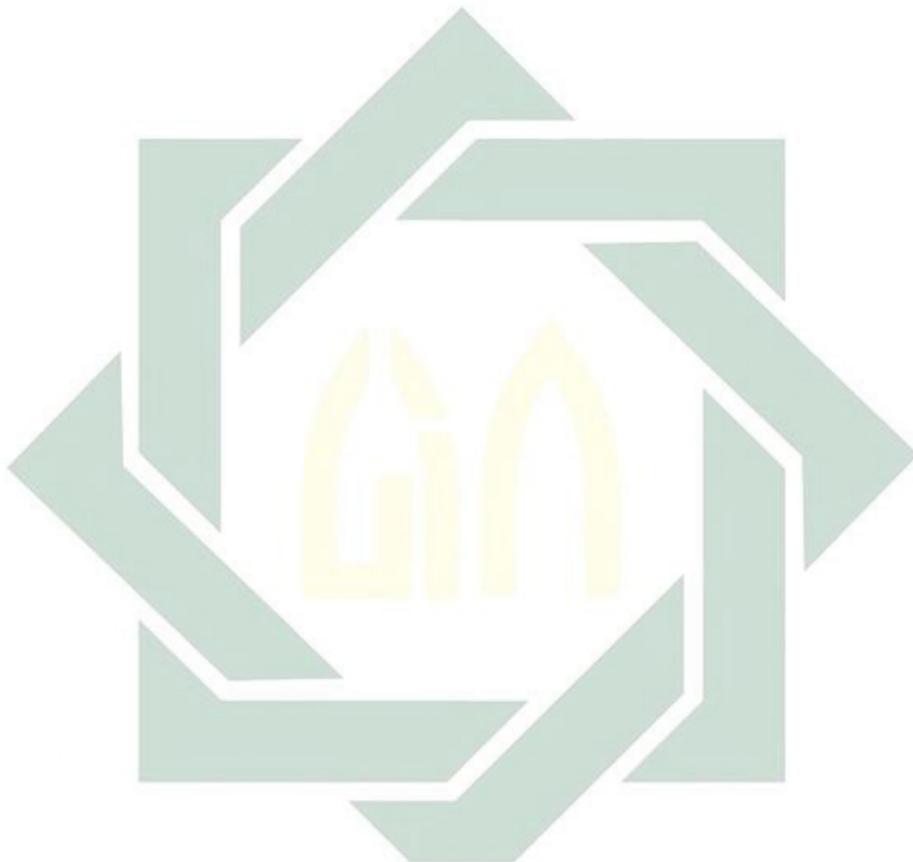
Pemeliharaan harta memiliki hubungan dengan perlindungan jiwa, karena tujuan memperoleh harta ialah untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan memenuhi kebutuhan merupakan sarana untuk memberikan keselamatan pada manusia agar menghindarkan manusia dari kebinasaan yang dapat terjadi karena kelaparan atau hal lainnya. Hal ini tercermin dari adanya kegiatan operasional resto dapat

dijadikan sebagai sumber pendapatan oleh karyawan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok untuk bertahan hidup seperti kebutuhan untuk makan agar terhindar dari kelaparan dan kebutuhan fasilitas kesehatan apabila mereka sakit.



event yang bertujuan untuk mengembangkan jaringan serta menampilkan produk khas pada khalayak ramai, seperti acara expo atau pameran dagang.

6. Peningkatan pelayanan yang maksimal baik dengan melengkapi fasilitas yang belum terealisasi maupun mengoptimalkan fasilitas yang ada.



- Mulyono, Agus. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Simpan Pinjam*. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras, 2018.
- Mulyono, Agus. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Simpan Pinjam*. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras, 2018.
- Nanang, Hendri Tanjung & Ibdalsyah. "Strategi Pengelolaan Modal CSR untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat", *Journal Of Islamic Economy Vol.12*, 2012.
- Naqvi, Syeh Nawab Haidar. *Menggagas Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Parsons, Ruth J, dkk. *The Integration of Social Work Practice*. California: Brooks/Cole, 1994.
- Pasal 3 Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 4 Tahun 2015
- Peraturan Menteri BUMN No. 01/MBU/2011 Tanggal 1 Agustus 2011
- Pitana. *Pemberdayaan dan Hiperdemokrasi dalam Pembangunan Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasa, 2011.
- Saidi dan Abidin. *Corporate Social Responsibility: Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: ICSD, 2007.
- Sari, Devania Ariestha. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota bandar Lampung, *Skripsi Jurusan Ekonomi pembangunan*, 2017.
- Shihab, Muhammad Alwy. "Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Beastex Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pandaan", *Skripsi Jurusan Ekonomi Islam* 2019.
- Sholihin, Ismail. *Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Siti, Farida. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto Edi. *CSR & COMDEV: Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta CV, 2010.
- Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Sumaryadi, I Nyoman. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama, 2005.

- Suning. "Dampak Lumpur Lapindo Terhadap Kualitas Lingkungan Pesisir Sidoarjo Dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan", *Jurnal Teknik Vol, 10* Juli 2012.
- Suparlan, Hari Witono, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat (Modul Para Aktivist Masyarakat)*. Sidoarjo: Paramulia Press, 2006.
- Suyanto. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif dan Pendekatan Sosial*. Yogyakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2007.
- Syafe'i, Rachmat. *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh Jilid 2*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Theresia, Aprillia dan Andini, Krishna S, dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wibisono, Yusuf. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Sosial Responsibility)*. Gresik: Fascho Publising, 2007.
- Wida, Syaniatul. "Analisis Impelentasi Cooperate Sosial Responsibility Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Islam (Studi Kasus Pada PT. Telkom Majapahit Bandar Lampung).", *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah*, 2018.
- Wiley. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan – Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Amalia, Siti, *Wawancara*, Sidoarjo 13 April 2020.
- Arif, Abdul *Wawancara*, Sidoarjo, 31 Maret 2020.
- Erni, *Wawancara*, Sidoarjo 13 April 2020.
- Hasan, *Wawancara*, Sidoarjo 17 April 2020.
- Kayina, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 April 2020.
- Naimul, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 April 2020.
- Nurrokhman, *Wawancara*, Sidoarjo 22 Mei 2020.
- Rosidah, Fatiah Nur, *Wawancara*, Sidoarjo, 13 April 2020.
- Badan Pusat Statistik, dalam www.bps.go.id, diakses pada 06 November 2019
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, dalam www.kemperin.go.id, diakses pada 24 Desember 2019
- PT.Pertamina Gas, dalam www.pertagas.pertamina.go.id diakses pada 06 November 2019
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam www.kbbi.go.id diakses pada 20 Maret 2020.